



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1-13

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* Berbantuan Media *Puzzle* terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Pendidikan Pancasila pada Kelas IV Sekolah Dasar

Annisa Qurrotul Aini^{1✉}, Yulina Ismiyanti²

Universitas Islam Sultan Agung

Email: annisaqurrotulaini17@std.unissula.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* berbantuan *puzzle* terhadap kemampuan bernalar kritis Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam *pre experimental* dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan yaitu 11 siswa kelas IV SDN Pulo. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes, dengan menggunakan soal tes kemampuan bernalar kritis. Dari hasil uji hipotesis *paired sample t test* menunjukkan hasil nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Maka terdapat perbedaan pada kemampuan bernalar kritis yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media *puzzle*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SDN Pulo.

Kata Kunci: *Read Answer Discuss Explain Create, Kemampuan Bernalar Kritis*

Abstract

This study aims to determine the effect of Read Answer Discuss Explain Create Learning model assisted by puzzle media on the ability to critically reason Pancasila education. The research method used in this study is a quantitative method in pre-experimental with the type of research one group pretest-posttest design. The sample used was 11 fourth grade students of SDN Pulo. Data collection techniques in the form of test techniques, using critical reasoning ability test questions. From the results of the paired sample t test hypothesis test, the sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, because the sig value. (2-tailed) $< \alpha$ then H_0 is rejected. So there is a significant difference in critical reasoning ability between before and after using the RADEC learning model assisted by puzzle media. So it can be concluded that there is an effect of the application of the Read Answer Discuss Explain Create learning model on the Critical Reasoning Ability of Grade IV Students of SDN Pulo.

Keywords: *Read Answer Discuss Explain, Critical Reasoning Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan dalam mengikuti perkembangan zaman yang sangat cepat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan harus mampu beradaptasi agar siswa memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi abad 21. Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Rozi & Hanum, 2019). Dalam hal ini, guru memegang peranan kunci untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan kemampuan tersebut.

Pendidikan di Indonesia juga berupaya untuk lebih mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengembangan kemampuan bernalar kritis menjadi sangat penting. Dalam hal ini, model RADEC menawarkan sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka secara optimal (Sopandi & Iswara, 2017). Model ini mendukung interaksi antar siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam mengenai topik yang dibahas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa (Cahyarani & Tirtoni, 2023).

Selain itu, media pembelajaran yang inovatif, seperti puzzle, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Suryadi (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan menarik. Penggunaan media dalam

model RADEC dapat memperkaya proses pembelajaran dan menjadikan siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut, kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum ini juga mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global. Salah satu karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa melalui Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan berpikir kritis, yang penting untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif dalam menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah (Anggittasari, 2023; Syafitri dalam Lia et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang kesulitan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Hal ini terlihat dari hasil wawancara di SDN Pulo, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka. Model RADEC dengan bantuan media puzzle diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Dengan demikian, sangat penting bagi para pendidik untuk selalu berinovasi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks (Ortega-Sánchez et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, makatujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC)* berbantuan media *Puzzle* terhadap kemampuan benalar kritis siswa kelas IV SDN Pulo pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental, yaitu model *one group pretest-posttest design*. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dalam metode pre-eksperimental, peneliti tidak mengambil sampel secara acak, melainkan memilih satu kelompok kelas untuk diuji. Sebelum perlakuan, siswa diberikan pretest (O1), kemudian perlakuan dilakukan dengan model pembelajaran RADEC berbantuan media puzzle pada

mata pelajaran Pendidikan Pancasila (X), dan setelah itu diberikan posttest (O2) untuk melihat perubahan. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas IV SDN Pulo, yang semuanya menjadi sampel penelitian karena jumlahnya yang kecil, dan menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal essay yang diberikan pada pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan bernalar kritis yang terdiri dari soal essay untuk mengetahui aspek kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, di antaranya adalah uji validitas untuk memastikan soal yang digunakan sah. Menurut Ulum (2016), validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksud. Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang konsisten (Sundayana, 2015), dan untuk soal uraian digunakan rumus Cronbach's Alpha. Selanjutnya, uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui apakah soal dapat membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda dihitung dengan rumus yang membandingkan skor siswa kelompok atas dan bawah (Sundayana, 2015). Peneliti juga menguji tingkat kesukaran soal menggunakan rumus untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, sedang, atau sulit (Sundayana, 2015). Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal, dengan menggunakan uji Lilliefors melalui aplikasi SPSS (Nuryadi et al., 2017). Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil pretest dan posttest (Faradiba, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan dari kegiatan awal penelitian hingga kegiatan akhir dalam penelitian. Adapun data dalam penelitian diperoleh dengan melakukan penelitian di SDN Pulo pada semester genap. Penelitian ini sendiri terdiri atas dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create* berbantuan media *puzzle* (X) sedangkan varians terikat adalah kemampuan bernalar kritis (Y). tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Answer Discuss Explain Create* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan bernalar kritis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pulo yang berjumlah 11 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa sampling jenuh, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini juga memiliki jumlah yang sama. Data penelitian ini didapatkan melalui hasil instrument penelitian berupa lembar tes kemampuan bernalar kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam bentuk pretest (sebelum diberikan perlakuan) dan posttest (setelah diberikan perlakuan). Adapun sebelum soal diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu di uji cobakan di luar sampel penelitian dengan jumlah 20 soal uraian. Uji coba test tersebut dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam Al Fattah Terboyo. Hasil uji coba tersebut digunakan untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut yang tidak lain untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1. Data Hasil Pretest

Adapun pelaksanaan pretest berlangsung selama 45 menit dengan jumlah soal uraian sebanyak 10 butir soal. Penentuan skor setelah hasil pretest diperoleh pada KTTP yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pulo yaitu 70.

Tabel 1. Hasil Pretest Siswa

No	Deskripsi	Hasil Data
1.	Jumlah Sampel	11
2.	Skor minimum	34
3.	Skor maksimum	81
4.	Rata-rata	60
5.	Tuntas	8
6.	Tidak tuntas	3

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil perolehan pretest dari kelas IV SDN Pulo memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi adalah 80. Kemudian untuk rata-rata yang didapatkan adalah 74. Adapun pencapaian hasil pretest masih terbilang rendah dikarenakan siswa belum mendapatkan perlakuan, untuk itu perlu adanya peningkatan nilai pada kemampuan bernalar kritis siswa dengan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *puzzle*.

2. Data Posttest

Pendidikan Pancasila melalui kegiatan posttest, pelaksanaan posttest berlangsung

selama 45 menit dengan jumlah soal 10 soal. Hasil posstest menunjukkan hasil yang memuaskan karena mayoritas siswa SDN Pulo telah mencapai KTTP yaitu 70.

Table 2. Hasil Posttest Siswa

No	Deskripsi	Hasil Data
1.	Jumlah Sampel	11
2.	Skor minimum	53
3.	Skor maksimum	97
4.	Rata-rata	80,3
5.	Tuntas	11
6.	Tidak tuntas	-

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perolehan pretset dari kelas IV SDN Pulo memiliki nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 97. Kemudian hasil posttest juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa 85. Terdapat 11 siswa tuntas dalam mengerjakan posttest. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Read Answer Discuss Explain Create (RADEC)* nilai kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SDN Pulo mengalami peningkatan.

3. Analisis Data Awal
 - a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Data Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.236	11	.086	.858	11	.055
POSTTEST	.227	11	.120	.908	11	.231

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel diatas melalui SPSS statistic versi 25 dengan menggunakan uji liliefors, adapun dapat dilihat pada kolom shapiro-wilk nilai signifikasi pada pretest adalah 0,055. Kelas ini memeperoleh nilai $> \alpha$ (0,05) atau bisa dituliskan $0,055 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data pretetst kemampuan bernalar kritis di kelas ini berdistribusi normal.

Sedangkan nilai signifikasi pada posttest adalah 0,231. Kelas ini mempeoleh nilai $> \alpha$ (0,05) atau bisa dituliskan $0,231 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil data

posttest kemampuan bernalar kritis di kelas ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu:

1) Hasil Uji Paired Sampel T Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan bernalar kritis siswa. Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	10.90909	6.64010	2.00207	-15.36997	-6.44821	5.44	10	.000	

Berdasarkan tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa *Lower* negatif dan *Upper* bernilai negatif atau Sig. =0,000 < α = 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan bernalar kritis dalam muatan pelajaran Pendidikan Pancasila materi kenali aku Pancasila pada bab 1 dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *puzzle*.

Pembahasan

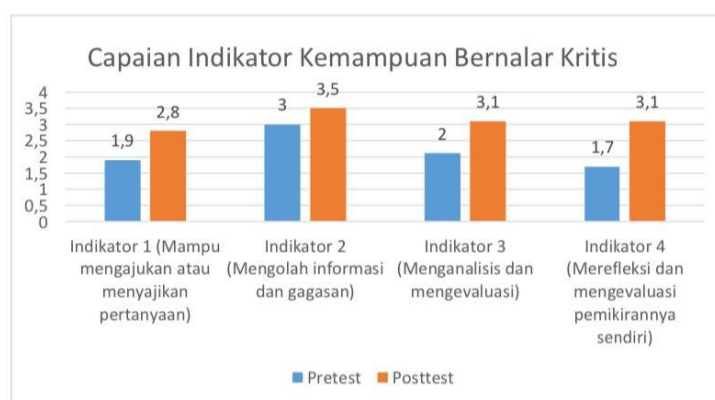
Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *puzzle*. Materi yang diajarkan adalah konsep "Kenali Aku Pancasila", dengan fokus pada pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Pengukuran kemampuan bernalar kritis dilakukan melalui pretest dan posttest, yang mengacu pada indikator dalam Profil Pelajar Pancasila.

Proses pembelajaran dengan model *RADEC* dimulai dengan tahap membaca (Read) yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, siswa diberi tugas pra-pembelajaran untuk membaca materi di rumah agar memiliki pengetahuan dasar

sebelum diskusi kelas. Tahap kedua adalah menjawab (Answer) di mana guru mengkonfirmasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibaca melalui pertanyaan. Setelah itu, siswa melanjutkan dengan tahap berdiskusi (Discuss) di mana mereka dikelompokkan untuk menyelesaikan LKPD yang berkaitan dengan materi pola hidup gotong royong menggunakan media puzzle. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk menganalisis masalah dan berpikir kritis dalam menyelesaikan puzzle tersebut. Kemudian, tahap menjelaskan (Explain) dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok, di mana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas dan dievaluasi bersama oleh guru dan teman-teman sekelas. Tahap terakhir adalah mencipta (Create), di mana siswa diminta membuat karya individu berupa cerita pendek bertema gotong royong dan Pancasila. Hal ini bertujuan untuk melatih ide-ide kreatif siswa dan memupuk kemampuan bernalar kritis mereka.

Setelah perlakuan, siswa mengerjakan posttest untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Nilai rata-rata posttest yang diperoleh adalah 85, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang sebesar 74. Hasil uji normalitas posttest menunjukkan nilai sig. sebesar 0,231 yang berarti distribusi data adalah normal.

Model pembelajaran RADEC berbantuan media puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Siswa dapat mengembangkan keterampilan bernalar kritis mereka melalui berbagai tahap dalam pembelajaran, mulai dari mengajukan pertanyaan, mengolah informasi, menganalisis, hingga mengevaluasi pemikiran mereka sendiri. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini.



Gambar 2. Capaian Indikator Kemampuan Bernalar Kritis

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui capaian indikator kemampuan bernalar

kritis siswa menunjukkan bahwa pada indikator 1 nilai 1,9 mengalami peningkatan menjadi 2,8. Kemudian pada indikator 2 nilai 3 mengalami peningkatan menjadi 3,5. Lalu indikator 3 nilai 2 mengalami peningkatan menjadi 3,1. Sedangkan pada indikator 4 nilai 1,7 mengalami peningkatan menjadi 3,1. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan bernalar kritis pada posttest lebih baik daripada hasil nilai rata-rata pretest.

Dari empat indikator tersebut terdapat dua indikator memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan bernalar kritis siswa yaitu indikator 2 mengolah informasi dan gagasan serta indikator 3 yaitu menganalisis dan mengevaluasi. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran kemampuan bernalar kritis lebih dominan pada sintaks atau tahap *answer* (menjawab), yang mana siswa lebih banyak menggunakan nalar kritisnya ketika menjawab pertanyaan posttest. Siswa berusaha untuk mengolah informasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan siswa akan berusaha dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis ketika mengolah informasi untuk menjawab sebuah pertanyaan.

Selain itu, bernalar kritis juga lebih dominan pada sintaks *discuss* (berdiskusi). Adapun melalui sintaks ini pada saat siswa melakukan diskusi, siswa menjadi terlatih untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan serta mengambil keputusan mengenai hasil diskusi. Maka hal tersebut berpengaruh pada saat siswa menjawab pertanyaan posttest dengan indikator tersebut. Hal ini sesuai dengan pertanyaan posttest dengan indikator tersebut. Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari Faizi, (2023) yang menyatakan bahwa seorang siswa yang berpikir kritis mampu mengolah informasi baik secara deskripsi maupun data yang bisa diukur, menciptakan hubungan antara berbagai jenis informasi, dan menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah dipelajarinya.

Data hasil nilai pretest dan nilai posttest, hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *RADEC* berbantuan *puzzle* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bernalar kritis siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun model pembelajaran *RADEC* berbantuan *puzzle* ini didukung oleh beberapa teori belajar. Menurut Dewi & Fauziati (2021) mengemukakan bahwa teori belajar Konstruktivisme Vygotsky mengandung pandangan bahwa pengetahuan ini dipengaruhi oleh situasi dan bersifat kolaborasi. Artinya setiap individu dapat membangun informasi atau pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan orang lain atau orang yang lebih mampu.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji paired t-test. Pada uji paired t-test hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau dapat dituliskan $0,000 < 0,05$. Karena nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan bernalar kritis yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *RADEC* berbantuan *puzzle*

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyarani & Tirtoni, (2023) yaitu tentang "Penerapan Model Pembelajaran *RADEC* Dalam Membentuk Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Wonomlati". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter bernalar kritis dapat meningkat karena diterapkan model pembelajaran *RADEC*, yang mana melalui tahapan dalam model ini siswa dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritisnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor pretest yaitu 74% dan skor posttest sebesar 85%, sehingga skor pretest mengalami peningkatan sebesar 11%. Dengan demikian adanya peningkatan tersebut model pembelajaran *RADEC* memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter bernalar kritis siswa dan mendukung siswa lebih aktif pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2022) yaitu tentang "Penerapan Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *RADEC* efisien untuk meningkatkan kemampuan karena berpikir kritis. Adapun hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata pretest yaitu 74 sedangkan rata-rata posttest diperoleh sebesar 85. Terdapat peningkatan antara pretest dan posttest menjadikan model pembelajaran *RADEC* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas IV siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 1 Topik A Pancasila sebagai nilai kehidupan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat dijadikan sebagai pengambilan kesimpulan sebagai berikut. Model pembelajaran dengan pendekatan *RADEC* berbantuan media *puzzle* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SDN Pulo terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired t-test yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) atau p sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa ($p < 0,05$) atau sig (2-tailed) maka $< \alpha$, maka H_0 di tolak maka dapat di simpulkan terhadap perbedaan pada kemampuan bernalar kritis yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan

model pembelajaran *RADEC* berbantuan media *puzzle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyarani, D. R., & Tirtoni, F. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERNALAR KRITIS SISWA KELAS IV SD NEGERI WONOMLATI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2795–2809.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Junaedi, Ifan*, 3(2), 19–26.
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model pembelajaran RADEC dalam perspektif filsafat konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111.
- Lukmanudin. (2018). *Penguasaan Konsep IPA dan Kemampuan Menjelaskan Perpindahan Zat Pencemar Mahasiswa PGSD melalui Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-and Create*. Jurusan Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Madani, J. E., & Kurnia, H. (2023). Analisis Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran PPKn Pada Sekolah Jenjang SD. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 31–39.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). *Analisis bahan ajar: Vol. 2(2)*. Nusantara.
- Muttaqin, A. I., Nasrodin, N., & Humairoh, S. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Puzzle Pada Mata Pelajaran Pai Materi Al-Khulafaur ArRasyidin Kelas Vii Smp Darussyafa'Ah, Setail-Genteng. *Jurnal Ilmiah ArRisalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(2), 296–310.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Ortega-Sánchez, D., Gómez-Trigueros, I. M., Trestini, M., & Pérez-González, C. (2020). Self-perception and training perceptions on teacher digital competence (TDC) in Spanish and French university students. *Multimodal Technologies and Interaction*, 4(4).

- Rozi, F., & Hanum, C. B. (2019). Pembelajaran ipa sd berbasis hots (higher order thinking skills) menjawab tuntutan pembelajaran di abad 21. *In Seminar Nasional PGSD Unimed, 2(1)*, 246–311.
- Sakaningsih, & Margunayasa., I. G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Media Audio-Visual Dan Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik, 1(2)*, 124–133.
- Saputra, H., & Selviana, R. (2021). Penggunaan Media Puzzle dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1)*.
- Siddin, H., & Wekke, I. S. (2021). *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit Adab.
- Sopandi, W., & Iswara, P. D. (2017). Pengajuan pertanyaan pra-pembelajaran dalam model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. *In Proceeding 2nd international Multiliteracy Conference and Workshop for Students and Teachers*. Graduate School, UPI.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sukendra, Komang, Atmaja, & Surya, K. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Sulistiani, E., & Masrukan, M. (2017). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan mea. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 605–612*.
- Sundayana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid I*. Jejak Publisher.
- Sutantri, N., Sopandi, W., Wahyu, W., & Latip, A. (2023). Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) Ditinjau dari Perspektif Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains, 7(2)*, 254–269.
- Tarigan, M., Rifatunnisa, R., Taofik, T., & Muji, N. C. M. (2023). UPAYA MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL DALAM PEMBELAJARAN PPKN DENGAN MODEL RADEC PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *4(1)Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 158–167.
- Ulum, M. (2016). *B uku uji validitas dan uji reliabilitas*.
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.

- Yulianti, M. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap Hasil Belajar. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(1), 33–40.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.
- Zuhra, F., & Safarati, N. (2022). PENINGKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MAHASISWA PGSD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN RADEC. *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 14(2).